

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendistribusian barang atau jasa merupakan salah satu bagian penting dari kegiatan sebuah instansi pemerintah ataupun perusahaan tertentu. Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Masalah yang sering dihadapi terkait distribusi adalah membuat keputusan mengenai rute yang dapat mengoptimalkan jarak tempuh atau biaya perjalanan, waktu tempuh, banyaknya kendaraan yang dioperasikan dan sumber daya lain yang tersedia (Fatimah dan Wibawanto, 2015).

Menurut Kotler (2002), saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Rangkaian kegiatan dalam sistem distribusi berperan penting bagi suatu perusahaan dimana hasil produksi (produk) yang dikirimkan kepada konsumen untuk dipasarkan dengan tujuan untuk memudahkan pemasaran produk. Jika suatu produk tidak tersedia pada saat dibutuhkan akan terjadi kerugian yang tidak terhitung, seperti kehilangan penjualan, ketidakpuasan konsumen, kehilangan kepercayaan konsumen dan keterlambatan produksi. Karena itu selain melakukan promosi, perusahaanpun harus mampu mendistribusikan atau menyampaikan produk mereka dengan baik agar konsumen memperoleh banyak kemudahan untuk mendapatkan produk tersebut dalam jumlah dan waktu yang tepat. Tetapi hal ini sering kali tidak terlaksana dengan baik karena adanya hambatan dalam pendistribusian seperti biaya yang besar dan rute pendistribusian serta kapasitas yang kurang tepat.

PT. Expravet Nasuba merupakan anak dari perusahaan PT. Mabar Feed Indonesia yang merupakan perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang pakan ternak sejak tahun 1976. PT. Expravet Nasuba memiliki beberapa unit dalam proses produksinya yakni Rumah Potong Ayam, Ice Block, Food Processing dan Cold Storage. Sasaran pemasaran PT. Expravet Nasuba tersebar luas, baik di wilayah kota Medan maupun di luar kota Medan. Dalam mendistribusikan produknya di wilayah kota Medan, PT.Expravet Nasuba membagi

wilayah pengiriman mejadi tiga bagian, yakni wilayah kiri, wilayah tengah dan wilayah kanan. Pendistribusian dilakukan setiap hari. Untuk itu PT. Expravet Nasuba harus bisa memberikan pelayanan terbaik kepada customer dengan mengir-imkan barang sesuai dengan pesanan dan dapat diantarkan pada waktu yang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan metode transportasi yang tepat dalam mengoptimalkan biaya pendistribusian produk PT. Expravet Nasuba.

Model transportasi berkaitan dengan masalah pendistribusian barang-barang dari pusat-pusat pengiriman atau sumber ke pusat-pusat penerimaan atau tujuan. Persoalan yang ingin dipecahkan oleh model transportasi adalah penentuan distribusi barang yang akan meminimumkan biaya total distribusi. Model trans-ortasi telah diterapkan pada berbagai macam organisasi usaha seperti rancang bangun dan pengendalian operasi pabrik, penentuan daerah penjualan, dan penga-lokasian pusat-pusat distribusi dan gudang. Penyelesaian kasus-kasus tersebut dengan model transportasi telah mengakibatkan penghematan yang luar biasa (Siswanto, 2007).

Dalam masalah transportasi, secara umum penyelesaian masalah dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama yaitu menentukan pemecahan awal yang layak. Kemudian dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu menentukan variabel masuk (entering variable) dari variabel-variabel nonbasis. Jika semua variabel sudah memenuhi kondisi optimum, perhitungan dihentikan. Bila belum, dilanjutkan ke tahap ketiga, yaitu menentukan variabel keluar (leaving variable) di antara variabel-variabel basis yang ada, kemudian hitung solusi yang baru. Kemudian kembali ke tahap yang kedua (Bu'ulolo, 2016).

Pemecahan awal yang layak dapat dicari dengan menggunakan beberapa metode yaitu, metode Least Cost dan Vogel's Approximation Method. Jika menggunakan metode Least Cost maka pengalokasian distribusi barang dari sumber ke tujuan dimulai dari sel yang memiliki biaya distribusi terkecil. Sementara Vogel's Approximation Method pada prinsipnya mencari opportunity cost (biaya peluang) dan berdasarkan pada konsep biaya penalti (penalty cost). Adanya kekurangan pada metode Least Cost dan Vogel's Approximation Method, maka dioptimalkan lagi dengan menggunakan metode Stepping Stone sebagai pembangkit agar biaya cenderung lebih optimal. Dalam menghitung masalah program transportasi, kedua solusi tersebut cukup mampu mengatasi masalah transportasi, sehingga penulis membahas dengan metode tersebut, yaitu metode Least Cost, Vogel's Approxi-

mation Method, dan Stepping Stone

Metode transportasi telah banyak dimanfaatkan di dalam masalah pengoptimalisasian pendistribusian barang. Salah satunya terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Irwan dan Yuniral (2016) di UKM ABC yang berada di daerah Kelurahan Tanjung Riau Sei Temiang Kecamatan Sekupang, Kepulauan Riau, untuk mengatasi masalah kekurangan pasokan varian produk tertentu ke sejumlah konsumen. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan pendekatan model transportasi-Least Cost mampu menyelesaikan masalah UKM yang semula kekurangan pasokan tertentu dengan melakukan optimasi penjadwalan atau pengaturan produksi varian produk yang tetap sehingga diperoleh tambahan keuntungan bagi pihak UKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Husnah (2013) di PT. Pos Indonesia Medan untuk menerapkan metode transportasi Least Cost pada perancangan sistem informasi biaya pengiriman barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode transportasi Least Cost dapat membantu PT. Pos Indonesia Medan dalam meminimalkan biaya pengiriman barang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian mengenai "Analisis Perbandingan Metode Least Cost (LC) dan Vogel's Approximation Method (VAM) dalam Optimasi Biaya Distribusi Barang di PT. Expravet Nasuba".

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan optimalisasi masalah transportasi pada pendistribusian produk daging ayam pada PT. Expravet Nasuba dengan menggunakan metode transportasi, sehingga akan dicari metode yang lebih baik untuk diterapkan, metode Least Cost atau Vogel's Approximation Method.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data pendistribusian produk Whole Chicken, Skinless Boneless Breast (SBB), dan Partingan bulan April 2017.

2. Fokus pendistribusian produk di kota Medan dibagi menjadi tiga wilayah pengiriman yakni wilayah Kiri, wilayah Tengah dan wilayah Kanan.
3. Diasumsikan biaya-biaya yang terlibat dalam proses distribusi tidak ada perubahan.
4. Kendaraan yang digunakan dalam proses produksi dalam kondisi baik.
5. Metode untuk menentukan solusi awal menggunakan metode LC (Least Cost) dan VAM (Vogel Approximation Method) sedangkan uji optimalitas menggunakan metode Stepping Stone.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Meminimalkan beban biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap pengiriman barang.
2. Membandingkan kedua metode transportasi, yakni metode Least Cost dan metode Vogel's Approximation Method, manakah yang lebih baik untuk masalah transportasi di PT. Expravet Nasuba.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk memperdalam dan mengembangkan wawasan disiplin ilmu yang telah dipelajari untuk mengkaji permasalahan tentang penerapan metode transportasi pada penyelesaian masalah pendistribusian produk di PT. Expravet Nasuba.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat menambah wawasan dan informasi mengenai cara menghemat biaya pengiriman produk sehingga perusahaan mendapat keuntungan yang optimum.

3. Manfaat bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan dan informasi tentang penerapan metode transportasi dalam penyelesaian masalah pendistribusian dan sebagai acuan dalam pengembangan penulisan karya tulis ilmiah.